

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, peneliti akan menjelaskan secara rinci mengenai metode atau proses yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan guna menemukan, mengembangkan, dan menyelesaikan studi yang berkaitan dengan penggunaan e-modul dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran sejarah. Lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metodologi penelitian, fokus penelitian, instrumen penelitian, teknik penelitian, analisis dan validasi data, serta sub-bab lainnya akan dibahas.

3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Warungkondang. Bertempat di Jl. Pasirhuni, No. 15, Gekbrong, Cintaasih, 43261, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Alasan peneliti memilih SMAN 1 Warungkondang sebagai lokasi penelitian didasarkan atas berbagai pertimbangan. Pertama, peneliti merupakan alumni dari SMAN 1 Warungkondang sehingga lebih mudah dalam pengajuan permohonan penelitian kepada pihak sekolah serta memudahkan dalam berkoordinasi terkait penelitian yang dilakukan. Kedua, E-modul masih sangat jarang digunakan oleh guru sebagai sumber maupun bahan ajar. Ketiga, hal yang utama yakni adanya izin dari pihak sekolah yang memperbolehkan peneliti untuk melakukan penelitian dengan Ibu CS sebagai guru mitra yang bersedia membantu peneliti.

3.1.2 Subjek Penelitian

Siswa kelas XI IPS 2 yang berjumlah 30 siswa yang terdiri atas 13 siswa laki-laki dan 17 siswa Perempuan yang dijadikan sebagai subjek dalam penelitian. Pemilihan kelas XI IPS 2 sebagai subjek penelitian didasarkan atas, pertama, materi di kelas XI cukup banyak sehingga akan lebih mudah dipelajari melalui e-modul karena bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. Kedua, pada saat observasi pra penelitian dilakukan siswa dikelas ini memiliki kecenderungan yang tinggi dalam

penggunaan *smartphone*. Ketiga, Sebagian besar siswa di kelas XI IPS 2 belum memiliki kemampuan partisipasi siswa, hal ini ditunjukkan saat melakukan kegiatan tanya jawab, diskusi maupun saat melakukan presentasi terlihat jelas bahwa mereka kurang memahami apa yang dipelajari karena siswa terlalu fokus menghafal fakta-fakta sejarah tanpa disertai pemaknaan.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian adalah usaha ilmiah yang dilakukan untuk menyelidiki atau menyelesaikan suatu masalah, maka diperlukan suatu metode—suatu proses atau rangkaian tindakan yang digunakan selama penyelidikan. Peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memperhatikan indikator keefektifan proses pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas, menurut Ebbut, adalah penyelidikan sistematis yang dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pelaksanaan pendidikan melalui tindakan yang terencana dan refleksi atas setiap tindakan tersebut (Wiriaatmadja, 2012, hlm. 12). Menurut Sanjaya (2010, hlm. 149), PTK adalah suatu proses yang melibatkan analisis kesulitan belajar melalui berbagai tindakan yang telah direncanakan dan bekerja untuk meningkatkan dan menyelesaikannya melalui latihan reflektif. Arikunto dkk. (2017, hlm. 124) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas dilakukan untuk mengatasi masalah dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Dipercayai lebih unggul dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran konvensional.

Disamping itu, menurut Supriatna (2007) menyatakan bahwa PTK dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Hopkins menggambarkan Penelitian Tindakan Kelas sebagai penelitian yang mengintegrasikan proses penelitian dengan kegiatan substantif, tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau upaya seseorang untuk memahami apa yang terjadi sambil terlibat dalam suatu proses perbaikan dan perubahan (Hopkins, 2011, hlm. 4). Pada dasarnya, tujuan dari jenis penelitian tindakan ini adalah menggunakan tindakan terencana di mana peneliti secara aktif berpartisipasi dalam pelaksanaannya untuk mencapai perubahan, perbaikan, dan peningkatan kualitas pembelajaran.

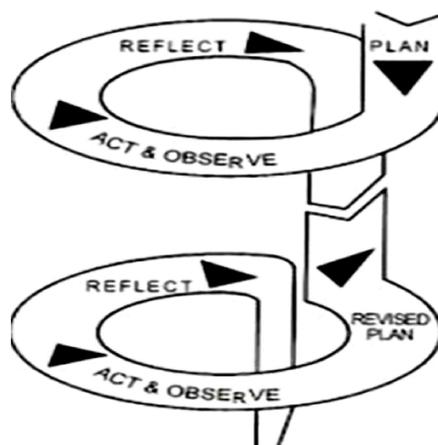
Susan Sadiniah, 2024

Penerapan E-modul Menggunakan Aplikasi Flipbook Untuk Meningkatkan Keterlibatan siswa Dalam Pembelajaran Sejarah di Kelas XI IPS 2 SMAN 1 Warungkondang
Universitas Pendidikan Indonesia | repositori.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Alasan pemilihan metode PTK ini karena jenis penelitian ini digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga hal ini sejalan dengan tujuan peneliti untuk meningkatkan *Partisipasi siswa* siswa sebagai wujud perbaikan kualitas pembelajaran sejarah. Selain daripada itu, permasalahan yang diperoleh saat melakukan pra penelitian merupakan permasalahan yang berawal dari ruang kelas saat pembelajaran berlangsung sehingga akan sangat sesuai jika permasalahan yang didapatkan diperbaiki serta diselesaikan melalui PTK. Alasan terakhir karena dengan menggunakan PTK peneliti dapat melihat secara langsung perubahan yang terjadi serta dapat melakukan perbaikan jika dirasa masih kurang memenuhi indikator yang ditentukan.

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu pola yang telah ditentukan untuk membentuk jalannya proses penelitian. Metodologi penelitian kelas yang ditemukan oleh Kemmis dan McTaggart digunakan sebagai acuan dalam desain tindakan penelitian ini. Desain ini terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), serta refleksi (*reflect*).



Gambar 3.1. Siklus PTK model spiral Penelitian Kemmis dan Mc. Taggart

Sumber: Afandi, 2013

Sesuai dengan gambar yang ditampilkan, tindakan dalam PTK terdiri atas kegiatan yang berulang-ulang sehingga membentuk suatu siklus dan menjadi ciri khusus dari jenis penelitian PTK. Pemilihan desain didasarkan atas kesesuaian desain dengan penelitian yang dilakukan. Selain itu, pola desainnya yang sederhana mudah dipahami oleh peneliti sehingga dapat memaksimalkan tindakan yang

Susan Sadiniah, 2024

Penerapan E-modul Menggunakan Aplikasi Flipbook Untuk Meningkatkan Keterlibatan siswa Dalam Pembelajaran Sejarah di Kelas XI IPS 2 SMAN 1 Warungkondang
Universitas Pendidikan Indonesia | repositori.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan saat penelitian. Adapun gambaran proses dari model Kemmis dan Mc. Taggart dipaparkan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Plan*)

Tahap perencanaan melibatkan serangkaian langkah sistematis yang mencakup penjelasan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana setiap kegiatan dilakukan. Pada dasarnya, pada tahap ini peneliti akan melakukan pengamatan awal guna menemukan masalah dengan siswa di kelas dan mencatat hal-hal yang diamati selama pengamatan. Peneliti akan mengumpulkan informasi awal pada tahap ini, mengidentifikasi kesulitan yang ditemukan, dan menentukan langkah-langkah yang harus diambil untuk mengatasi masalah tersebut.

Dalam perencanaan peneliti meminta kesediaan guru sebagai guru mitra serta melakukan kesepakatan antara peneliti dengan guru mitra sebagai kolaborator. Selanjutnya membuat instrumen penelitian yang berguna untuk menghimpun data yang diperoleh serta merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Disamping itu peneliti juga hendaknya menentukan fokus masalah yang memerlukan perhatian khusus. Berikut hal-hal yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan, antara lain:

1. Meminta izin kepada pihak sekolah serta guru atas dilaksanakannya observasi sebagai bagian dari penelitian.
2. Memilih kelas sebagai subjek penelitian
3. Melakukan observasi sebelum penelitian dilakukan.
4. Melakukan wawancara terhadap siswa maupun guru.
5. Memohon kesediaan guru untuk menjadi guru mitra.
6. Membuat Rencana Pelaksanaan Penelitian (RPP)
7. Merancang e-modul untuk siswa saat penelitian.
8. Berdiskusi dengan guru mitra dalam pembahasan terkait waktu penelitian serta RPP yang disusun.
9. Menyusun instrumen penelitian.

2. Tindakan atau Pelaksanaan (*Action*)

Tahap ini melibatkan pelaksanaan rencana yang telah disusun sebelumnya pada tahap perencanaan. Oleh karena itu, tindakan yang diambil pada tahap ini merupakan bagian dari rencana awal untuk modifikasi, peningkatan, dan perbaikan.

Susan Sadiniah, 2024

Penerapan E-modul Menggunakan Aplikasi Flipbook Untuk Meningkatkan Keterlibatan siswa Dalam Pembelajaran Sejarah di Kelas XI IPS 2 SMAN 1 Warungkondang
Universitas Pendidikan Indonesia | repositori.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Oleh karena itu, peneliti sebaiknya merujuk pada pedoman perencanaan yang tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Modifikasi dapat dilakukan, namun, selama prinsip-prinsip awal yang disepakati tetap dipertahankan. Tugas-tugas yang harus diselesaikan dalam tahap ini terdiri dari:

1. Melakukan pengumpulan data menggunakan instrument yang telah dirancang sebelumnya.
2. Tetap berpedoman pada rencana serta menjalankan tindakan sesuai dengan rencana peneliti.

3. Observasi (*Observe*)

Tahap ini dilakukan sebagai bentuk pengamatan terhadap tindakan yang dilaksanakan. Pengamatan dilakukan saat tahap pelaksanaan sehingga dapat menemukan kendala-kendala yang terjadi secara langsung. Peneliti membuat catatan tentang semua hal yang diperlukan serta apa saja yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan saat melakukan pengamatan yaitu, mengamati kondisi siswa setelah dilaksanakannya tindakan yakni setelah penggunaan *E-modul* dan mengamati kesesuaian tindakan dengan perencanaan.

4. Refleksi (*Reflection*)

Tahap ini merupakan tahap yang cukup penting dalam menentukan perbaikan atas tindakan yang telah dilakukan. Tahapan ini digunakan untuk mengkaji juga mempertimbangkan proses yang dilaksanakan apakah memiliki dampak positif terhadap permasalahan. Peneliti juga dapat melakukan peninjauan berdasarkan perolehan observasi, apakah kemampuan partisipasi siswa siswa meningkat atau belum setelah digunakannya e-modul. Jika jawabannya sudah ditemukan maka dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan siklus selanjutnya dan mengulang tindakan-tindakan dalam penelitian. Serta menjadi dasar dalam pengusulan perbaikan pada siklus berikutnya. Refleksi menjadi penting dilakukan agar dapat mengidentifikasi serta meminimalisir kendala serta kekurangan agar terjadi pada tindakan selanjutnya.

3.4 Fokus Penelitian

Fokus penelitian bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman dalam pengertian judul penelitian. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti membagi fokus penelitian kedalam dua topik besar sesuai variabel yaitu, e-modul menggunakan *Flifbook* dan partisipasi siswa yang akan dipaparkan sebagai berikut:

3.4.1 E-Modul

Adapun e-modul yang akan dibuat oleh peneliti terdiri atas beberapa komponen sebagaimana komponen ini dibuat berdasarkan Kemendikbud dan dimodifikasi oleh peneliti.

Tabel 3.1

Komponen e-modul

Komponen e-modul	Uraian
Cover	1) Berisikan tentang identitas e-modul berupa judul, kelas serta identitas penyusun.
Daftar Isi	1) Berisikan daftar isi yang ada dalam e-modul disertai dengan informasi halaman untuk memudahkan pembaca.
Peta Konsep	1) Kata kunci dari materi yang akan dipelajari.
Petunjuk Penggunaan E-modul	1) Uraian penggunaan e-modul sebagai petunjuk bagi siswa selama menggunakan e-modul.
Pendahuluan	1) Identitas e-modul (Mata Pelajaran, Kelas/Semester, alokasi waktu, dan judul) 2) Kompetensi Dasar 3) Deskripsi singkat materi 4) Materi Pembelajaran
Kegiatan Pembelajaran	1) Tujuan pembelajaran 2) Uraian materi (komik, meme, quotes, pojok tanggapan, uraian singkat materi beserta dengan media pendukung seperti infografis, <i>podcast</i> , maupun artikel) 3) Rangkuman
Penutup	1) Penilaian diri 2) Daftar Pustaka

Dalam penelitian ini, penerapan pembelajaran dengan menggunakan e-modul dalam pembelajaran sejarah dilaksanakan melalui langkah-langkah yang terdapat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3.2

Susan Sadiniah, 2024

Penerapan E-modul Menggunakan Aplikasi Flipbook Untuk Meningkatkan Keterlibatan siswa Dalam Pembelajaran Sejarah di Kelas XI IPS 2 SMAN 1 Warungkondang
Universitas Pendidikan Indonesia | repositori.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Langkah-Langkah Pembelajaran Menggunakan E-Modul

Komponen e-modul	Deskripsi
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa membaca identitas e-modul seperti kompetensi dasar. 2) Siswa menyimak deskripsi singkat materi, petunjuk penggunaan e-modul dan materi pembelajaran. 3) Siswa dibagi menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 6 orang anggota.
Kegiatan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa memahami tujuan pembelajaran. 2) Tiap-tiap kelompok siswa mengamati <i>meme</i> atau gambar yang terdapat dalam e-modul. 3) Siswa diberi kesempatan untuk menanggapi <i>meme</i> atau gambar yang terdapat dalam e-modul. 4) Siswa diminta untuk memberikan pertanyaan 5) Kelompok siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang diajukan 6) Masing-masing kelompok diberi tugas sesuai dengan tema kelompok masing-masing yang terdapat dalam LKPD. 7) Tiap-tiap kelompok diberi waktu untuk mempelajari masing-masing tema yang nantinya akan didiskusikan bersama. 8) Tiap-tiap kelompok melakukan diskusi. 9) Masing-masing kelompok menuliskan hasil diskusi
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru meminta siswa untuk mengisi <i>form</i> belajar berdasarkan apa yang siswa rasakan serta mengisi soal yang terdapat dalam e-modul sebagai bahan evaluasi.

3.4.2 Partisipasi Siswa

Partisipasi siswa menjadi fokus yang dipilih pada penelitian ini. Adapun indikator partisipasi tersebut dirancang oleh peneliti berdasarkan beberapa pendapat para ahli adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Indikator Partisipasi Siswa Menurut Para Ahli

Ahli	Kriteria
Hospel dkk., 2016; Inman dkk., 2020; Maroco dkk., 2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Behavioral engagement</i> <ul style="list-style-type: none"> - partisipasi siswa atau keaktifan siswa - perhatian - Mengikuti aturan selama pembelajaran dan ketekunan siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas

Susan Sadiniah, 2024

Penerapan E-modul Menggunakan Aplikasi Flipbook Untuk Meningkatkan Keterlibatan siswa Dalam Pembelajaran Sejarah di Kelas XI IPS 2 SMAN 1 Warungkondang
Universitas Pendidikan Indonesia | repositori.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<ol style="list-style-type: none"> 2. <i>Emotional engagement</i> <ul style="list-style-type: none"> - Minat - Perasaan - emosi positif atau negatif - persepsi terhadap pembelajaran. 3. <i>Cognitive engagement</i> <ul style="list-style-type: none"> - mencoba memahami ide-ide materi - menggunakan strategi untuk menerapkan ide-ide - kemauan untuk menyelesaikan sajian masalah
Hart, dkk (2011)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Behavioral Engagement</i> <ul style="list-style-type: none"> - perilaku yang positif - usaha - partisipasi 2. <i>Affective Engagement</i> <ul style="list-style-type: none"> - perasaan positif terhadap pembelajaran, guru, teman, dan juga sekolah 3. <i>Cognitive Engagement</i> <ul style="list-style-type: none"> - strategi siswa dalam memecahkan tugas-tugas akademik
Menurut Fredricks, dkk (2004)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Partisipasi Perilaku (<i>Behavioral Engagement</i>) <ul style="list-style-type: none"> - mengikuti aturan di sekolah - menaati norma-norma yang ada di kelas - tidak membuat masalah di sekolah - terlibat dalam pembelajaran dan tugas-tugas akademik - usaha dalam menyelesaikan tugas - terlibat dalam aktifitas-aktifitas 2. Partisipasi Emosi (<i>Emotional Engagement</i>) <ul style="list-style-type: none"> - mengacu kepada reaksi siswa secara emosi di sekolah - ketertarikan, dan nilai-nilai yang dimiliki oleh siswa seperti perasaan bosan, bahagia, sedih atau cemas. - Semakin siswa memiliki nilai-nilai yang berorientasi kepada masa depan, dan ketertarikan, siswa akan merasa bahagia dan terikat dalam pembelajaran di sekolah 3. Partisipasi Kognitif (<i>Cognitive Engagement</i>) <ul style="list-style-type: none"> - mencoba memahami pembelajaran - fleksibel dalam penyelesaian masalah - memiliki coping yang positif dalam menghadapi kegagalan dan menekankan pada strategi dalam pembelajaran.

Berdasarkan rangkuman pendapat para ahli di atas terkait dengan partisipasi siswa diketahui bahwa, terdapat tiga komponen penting sebagai pembentuk keterampilan siswa diantaranya partisipasi perilaku (*behavioral engagement*), partisipasi afektif atau emosi (*emotional engagement*) dan partisipasi kognitif

Susan Sadiniah, 2024

Penerapan E-modul Menggunakan Aplikasi Flipbook Untuk Meningkatkan Keterlibatan siswa Dalam Pembelajaran Sejarah di Kelas XI IPS 2 SMAN 1 Warungkondang
Universitas Pendidikan Indonesia | repositori.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(*cognitive engagement*). Adapun menurut Menurut Moh. Uzer Usman (2009, hlm. 26-27), terdapat beberapa strategi untuk meningkatkan partisipasi siswa. Ini melibatkan penjadwalan lebih banyak waktu untuk kegiatan belajar mengajar, meningkatkan efektivitas keterlibatan siswa selama kegiatan tersebut, dan memberikan instruksi yang jelas dan ringkas yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Tidak hanya dapat meningkatkan keterlibatan siswa, namun juga terdapat cara untuk meningkatkan partisipasi atau keaktifan siswa di dalam kelas yang dijelaskan.

Berdasarkan apa yang disampaikan di atas serta masalah yang peneliti temukan pada siswa maka peneliti akan membuat indikator yang sekiranya dapat sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh para ahli serta urgensi pada masalah siswa saat ini. Berdasarkan hasil observasi fokus peningkatan siswa yakni terkait dengan keaktifan siswa serta pemahaman siswa terhadap pembelajaran sejarah. Adapun indikator yang dikembangkan oleh peneliti untuk mengidentifikasi partisipasi siswa dalam pembelajaran sejarah sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Indikator yang digunakan oleh peneliti

Indikator	Sub-Indikator
Partisipasi Perilaku (<i>Behavioral Engagement</i>)	Mengajukan pertanyaan
	Menjawab pertanyaan
	Mengikuti aturan selama pembelajaran
	Diskusi
Partisipasi Kognitif (<i>Cognitive Engagement</i>)	Mengumpulkan hasil kerja kelompok

3.4.3 Keterhubungan Indikator Partisipasi Siswa dalam Penggunaan E-Modul

Indikator partisipasi siswa dalam penelitian ini tentu disesuaikan dengan rangkaian penggunaan e-modul dalam pembelajaran sejarah. Adapun keterhubungan antar fokus penelitian tersaji sebagai berikut:

Tabel 3. 4

Hubungan antara Indikator Partisipasi Siswa dalam Penggunaan E-modul

No	Indikator	Sub-Indikator	Keterangan
-----------	------------------	----------------------	-------------------

1	Partisipasi Perilaku (<i>Behavioral Engagement</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajukan pertanyaan 2. Menjawab pertanyaan 3. Mengikuti aturan selama pembelajaran 4. Diskusi 	Setelah dibagi menjadi beberapa kelompok, siswa diminta untuk memahami tujuan pembelajaran. Setelah itu, tiap-tiap kelompok melakukan pengamatan terhadap <i>meme</i> atau gambar yang terdapat dalam e-modul. Siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan atau menanggapi <i>meme</i> atau gambar yang terdapat dalam e-modul. Lalu masing-masing kelompok menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Berikutnya siswa diminta untuk mengikuti instruksi yang diberikan dalam e-modul sebagai bagian dari tugas kelompok. Tiap-tiap kelompok melakukan diskusi serta menuliskan hasil diskusinya sebagai salah satu tugas kelompok.
2.	Partisipasi Kognitif (<i>Cognitive Engagement</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengumpulkan hasil kerja kelompok 	Tiap-tiap kelompok diberi waktu untuk berdiskusi mempelajari dan mengerjakan tugas yang terdapat dalam LKPD. Selanjutnya kelompok siswa akan mengumpulkan tugas yang diberikan.

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Anufia&Al hamid alat yang digunakan untuk memperoleh data saat penelitian disebut dengan instrumen penelitian(2019, hlm. 3). Sebagaimana disampaikan oleh Arikunto (2013) instrumen penelitian dibuat untuk memberi kemudahan dalam pengumpulan data karena dengan adanya instrumen, pengumpulan data yang dilakukan akan lebih baik, artinya data yang diperoleh lengkap, cermat serta sistematis sehingga mudah untuk diolah. Dibawah ini merupakan instrumen yang digunakan peneliti, yakni:

Susan Sadiniah, 2024

Penerapan E-modul Menggunakan Aplikasi Flipbook Untuk Meningkatkan Keterlibatan siswa Dalam Pembelajaran Sejarah di Kelas XI IPS 2 SMAN 1 Warungkondang

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6 Pedoman Observasi

Peneliti menggunakan pedoman observasi sebagai alat untuk memandu pengamatan terhadap sikap siswa selama pembelajaran sejarah. Dengan menerapkan pedoman observasi, peneliti dapat melihat secara langsung bagaimana siswa terlibat dalam aktivitas pembelajaran, mengukur partisipasi mereka dalam proses tersebut, dan menilai keberhasilan serta efektivitas penerapan modul di dalam kelas.

Tabel 3. 5
Rubrik Penilaian Lembar Observasi Partisipasi Siswa dalam Penggunaan E-modul

Indikator	Aspek yang diamati	Skor		
		3	2	1
Partisipasi Perilaku (<i>Behavioral Engagement</i>)	Mengajukan pertanyaan	Kelompok siswa mengajukan lebih dari 2 pertanyaan saat pembelajaran dan di luar pembelajaran	Kelompok siswa mengajukan 1-2 pertanyaan saat pembelajaran dan di luar pembelajaran	Siswa tidak mengajukan pertanyaan saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran
	Menjawab pertanyaan	Siswa mampu menjawab lebih dari 2 pertanyaan saat pembelajaran	Siswa mampu menjawab 1-2 pertanyaan saat pembelajaran	Siswa tidak dapat menjawab pertanyaan saat pembelajaran
	Mengikuti aturan selama pembelajaran	Semua anggota kelompok mengikuti aturan pembelajaran dalam e-modul	Terdapat 1-2 siswa yang tidak mengikuti aturan pembelajaran dalam e-modul	Terdapat lebih dari 2 siswa yang tidak mengikuti aturan pembelajaran
	Diskusi	Semua anggota kelompok ikut serta dalam menyampaikan opini atau tanggapan saat melakukan diskusi	Terdapat 1-2 siswa yang tidak ikut serta dalam menyampaikan opini atau tanggapan saat melakukan diskusi	Terdapat lebih dari 2 siswa yang tidak ikut serta dalam menyampaikan opini atau tanggapan saat melakukan diskusi

Partisipasi Kognitif (<i>Cognitive Engagement</i>)	Mengumpulkan hasil kerja kelompok	Siswa mengumpulkan hasil kerja kelompok dengan tepat waktu	Siswa tidak mengumpulkan hasil kerja kelompok dengan tepat waktu	Siswa tidak mengumpulkan hasil kerja kelompok
--	-----------------------------------	--	--	---

Tabel 3. 6
Lembar Observasi Partisipasi Siswa

Hari/Tanggal :
Waktu :
Siklus :
Nama :

No	Aspek yang diamati	Skor			Komentar
		3	2	1	
Indikator: Partisipasi Perilaku (<i>Behavioral Engagement</i>)					
1.	Mengajukan pertanyaan				
2.	Menjawab pertanyaan				
3.	Mengikuti aturan selama pembelajaran				
4.	Berdiskusi				
Indikator: Partisipasi Kognitif (<i>Cognitive Engagement</i>)					
1.	Mengumpulkan hasil kerja kelompok				
Jumlah Skor					

Keterangan:

Konversi Skor	Rentang Skor
Baik	11-15
Cukup baik	6-10
Kurang baik	1-5

3.5.2 Catatan Lapangan

Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2019, hlm. 208), catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Catatan lapangan dapat berupa catatan atau coretan singkat yang isinya berupa kata-kata atau frasa dari hasil pengamatan. Menurut

Susan Sadiniah, 2024

Penerapan E-modul Menggunakan Aplikasi Flipbook Untuk Meningkatkan Keterlibatan siswa Dalam Pembelajaran Sejarah di Kelas XI IPS 2 SMAN 1 Warungkondang
Universitas Pendidikan Indonesia | repositori.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Wiriaatmadja (2014) catatan lapangan ini menjadi sumber informasi yang sangat penting. Mengingat catatan ini menjadi salah satu perantara yang digunakan peneliti dalam mengingat kembali apa yang telah diamati melalui catatan penting dalam catatan lapangan.

Tabel 3. 7
Format Catatan Lapangan

Catatan Lapangan Siklus:		
Observer:		
Tanggal:		
Materi:		
No	Waktu	Deskripsi

3.5.3 Pedoman Wawancara

Sebuah kumpulan pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber disebut sebagai pedoman wawancara. Para peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai lembar kegiatan dalam memahami pengembangan partisipasi siswa dalam pembelajaran sejarah secara individu. Pedoman wawancara digunakan dalam membantu peneliti untuk mengetahui apa saja yang akan ditanyakan saat proses wawancara dilakukan, bagaimana peneliti mengajukan pertanyaan serta bagaimana peneliti melakukan tindakan setelah proses wawancara dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara terhadap siswa dan guru saat pra penelitian sebagai bagian dari proses pencarian permasalahan. Selanjutnya wawancara juga dilakukan kembali (pasca penelitian) setelah digunakannya e-modul dalam meningkatkan kemampuan partisipasi siswa.

Tabel 3. 8
Pedoman Wawancara Siswa Pra-Penelitian

Narasumber: :

Hari/Tanggal :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Media apa yang biasanya siswa gunakan sebagai sumber belajar?	

Susan Sadiniah, 2024

Penerapan E-modul Menggunakan Aplikasi Flipbook Untuk Meningkatkan Keterlibatan siswa Dalam Pembelajaran Sejarah di Kelas XI IPS 2 SMAN 1 Warungkondang
Universitas Pendidikan Indonesia | repositori.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2.	Dalam satu hari, berapa lama siswa menggunakan ponsel?	
3.	Apakah siswa suka pelajaran sejarah? Kenapa siswa suka/tidak suka pelajaran sejarah?	
4.	Apakah siswa sering bertanya, menjawab atau menanggapi saat pembelajaran berlangsung?	
5.	Apakah siswa mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru?	

Tabel 3. 9
Pedoman Wawancara Guru Pra-Penelitian

Narasumber :

Hari/Tanggal :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana aktivitas siswa di kelas selama belajar sejarah?	
2.	Apa saja kesulitan yang dihadapi saat mengajar sejarah?	
3.	Upaya apa yang dilakukan saat menghadapi kesulitan tersebut?	
4.	Saat pembelajaran Sejarah, media apa yang digunakan guru?	

Tabel 3. 10
Pedoman Wawancara Siswa Pasca Penelitian

Narasumber:

Hari/Tanggal:

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah siswa suka pelajaran sejarah dengan menggunakan e-modul?	
2.	Apa alasan siswa suka/tidak suka pelajaran sejarah dengan menggunakan e-modul?	
3.	Apakah terdapat perubahan dalam pembelajaran sejarah sebelum dan setelah digunakannya e-modul?	
4.	Apa saja perubahan yang terjadi dalam pembelajaran sejarah sebelum dan setelah digunakannya e-modul?	
5.	Apakah setelah mempelajari sejarah menggunakan e-modul anda menjadi lebih suka membaca?	
6.	Apakah dengan adanya fitur-fitur baru seperti <i>QR Code</i> , video, sajian gambar dan artikel yang ada dalam e-modul membuat anda lebih memahami peristiwa sejarah?	

Susan Sadiniah, 2024

Penerapan E-modul Menggunakan Aplikasi Flipbook Untuk Meningkatkan Keterlibatan siswa Dalam Pembelajaran Sejarah di Kelas XI IPS 2 SMAN 1 Warungkondang

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

7.	Apakah narasi sejarah yang disajikan dalam e-modul menjadikan anda terlibat dan aktif (bertanya, menjawab, berpendapat) di dalam kelas?	
8.	Apakah setelah mempelajari sejarah dengan e-modul membuat anda lebih tertarik untuk mempelajari sejarah dan ingin terlibat dalam segala proses pembelajarannya?	
9.	Apakah anda mengalami kesulitan saat mempelajari sejarah dengan menggunakan e-modul?	
10.	Kesulitan apa yang siswa temui saat belajar dengan menggunakan e-modul?	
11.	Menurut siswa, hal apa yang kurang atau perlu dikembangkan kembali dalam e-modul ini?	

Tabel 3. 11
Pedoman Wawancara Guru Pasca Penelitian

Narasumber:

Hari/Tanggal:

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Adakah kendala yang dihadapi dalam menggunakan e-modul saat pelajaran sejarah?	
2.	Kendala apa yang ditemui saat penggunaan e-modul dalam pembelajaran sejarah?	
3.	Apakah e-modul berdampak positif atau negatif terhadap pembelajaran sejarah?	
4.	Adakah perubahan yang ditunjukkan siswa setelah digunakannya e-modul dalam pembelajaran sejarah? Jika ada, sebutkan perubahannya!	
5.	Apakah setelah penggunaan e-modul membuat siswa lebih aktif dikelas saat pembelajaran sejarah?	
6.	Apakah setelah penggunaan e-modul siswa masih cenderung <i>textbook</i> saat menyampaikan tanggapan?	

Susan Sadiniah, 2024

Penerapan E-modul Menggunakan Aplikasi Flipbook Untuk Meningkatkan Keterlibatan siswa Dalam Pembelajaran Sejarah di Kelas XI IPS 2 SMAN 1 Warungkondang
Universitas Pendidikan Indonesia | repositori.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5.4 Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dalam bentuk dokumen seperti foto kegiatan dan transkrip wawancara. Karena, seperti yang disampaikan oleh Arikunto (2013, hlm. 201), penelitian dapat dilakukan terhadap berbagai benda tertulis seperti buku, dokumen, majalah, peraturan, catatan harian, notulen rapat, dan sebagainya. Alat ini digunakan karena peneliti bermaksud untuk mengumpulkan atau mendokumentasikan hasil kerja setiap siswa setelah menggunakan e-modul. Hasil ini kemudian akan digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Tahap ini penting karena teknik pengumpulan data adalah tindakan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang kondisi pembelajaran yang terjadi selama pelaksanaan tindakan. Studi dokumentasi, wawancara, dan observasi adalah beberapa metode yang digunakan untuk memperoleh data. Berikut adalah penjelasan tentang metode-metode yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data:

3.6.1 Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran (Arikunto, S, 2010, hlm. 127). Berdasarkan apa yang disampaikan oleh Sudjana (dalam Rohani, 1997, hlm. 84) observasi memiliki fungsi sebagai untuk mengukur serta menilai proses pembelajaran yang berlangsung saat penelitian. Adapun tujuan dilakukannya observasi yakni untuk mengumpulkan data selama proses pembelajaran dengan penggunaan modul dalam meningkatkan partisipasi siswa. Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti agar peneliti dapat melihat kegiatan pengamatan dengan baik karena melalui kegiatan observasi ini peneliti memiliki kesempatan untuk melihat kegiatan pembelajaran secara langsung serta melakukan proses pengambilan data sebagai bagian dari proses penelitian yang dilakukan. Peneliti juga dapat melakukan pengamatan terkait peningkatan kemampuan siswa sebelum dan setelah diterapkannya e-modul dalam pembelajaran sejarah.

3.6.2 Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pembicaraan langsung dengan narasumber untuk mendapatkan informasi. Ini adalah metode pengumpulan data yang membutuhkan pertemuan langsung antara peneliti dan sumber data yang diperlukan (Dimiyati, 1999, hlm. 229). Selain itu, Puwanti dalam Prihardina (2012, hlm. 11) mengungkapkan bahwa wawancara adalah proses tanya jawab yang dilakukan dalam rangka memperoleh bahan serta informasi, menurutnya wawancara ini dapat memudahkan peneliti dalam mengetahui kendala-kendala yang dirasakan langsung oleh subjek penelitian yakni siswa. Wawancara ini dilakukan kepada siswa sebagai orang-orang yang dapat memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti serta mendorong peneliti agar bisa lebih dekat dan memahami siswa sebagai objek yang diteliti agar mendapatkan lebih banyak informasi terkait dengan masalah yang sedang diteliti. Peneliti akan melakukan wawancara terhadap siswa serta guru sebelum dan setelah diterapkannya e-modul interaktif. Adapun wawancara bersama siswa dilakukan bersama-sama di kelas lalu siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

3.6.3 Dokumentasi

Menurut Sukmadinata (2013, hlm. 221) studi dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menghimpun dan melakukan analisis terhadap dokumen-dokumen seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, serta foto-foto saat penelitian berlangsung. Pada tahap ini diperlukan dokumen-dokumen pendukung berupa data-data mengenai pembelajaran yang mendukung penelitian. Adapun dokumen-dokumen yang peneliti kumpulkan diantaranya berupa rencana pelaksanaan pembelajaran, surat-surat penting, hasil kerja siswa, transkrip wawancara hingga catatan lapangan.

3.7 Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti akan melakukan proses pengolahan data dengan menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif. Perolehan data yang sebelumnya telah didapatkan melalui proses observasi, wawancara, catatan lapangan maupun studi dokumentasi akan diolah dengan cara menganalisis data tersebut. Dalam penyajiannya data kuantitatif akan berbentuk tabel, gambar serta grafik agar memudahkan dalam proses pengolahannya.

Susan Sadiniah, 2024

Penerapan E-modul Menggunakan Aplikasi Flipbook Untuk Meningkatkan Keterlibatan siswa Dalam Pembelajaran Sejarah di Kelas XI IPS 2 SMAN 1 Warungkondang

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selanjutnya data yang diperoleh tersebut dianalisis sehingga menghasilkan informasi yang berguna sebagai bahan kesimpulan dalam penelitian ini. Sedangkan dalam pengolahan data analisis kualitatif dapat dilihat dari hasil observasi, wawancara maupun studi dokumentasi selanjutnya dianalisis dan dibuatkan suatu kesimpulan.

3.7.1 Data Kuantitatif

Menurut Siyoto dan Sodik (2015, hlm. 18), data kuantitatif adalah temuan dari penelitian yang menekankan pada aspek pengukuran dengan menggunakan data numerik yang terkait dengan subjek yang sedang diteliti. Kemampuan meningkatnya partisipasi siswa di kelas dipantau melalui analisis data kuantitatif dengan menggunakan e-modul. Setelah itu, data tersebut dihitung dan disajikan dalam bentuk tabel atau diagram untuk membantu memudahkan pembacaan dan pemahaman. Berikut rumus dalam pengolahan data hasil skor observasi partisipasi siswa:

$$\text{Peningkatan Partisipasi siswa} = \frac{\text{jumlah skor per siklus}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

*) skor maksimum berdasarkan lembar observasi siswa = 15

3.7.2 Data Kualitatif

Bogdan mendefinisikan analisis data kualitatif sebagai proses sistematis pencarian dan penyusunan data melalui hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya sehingga memudahkan dalam penyampaian informasi kepada orang lain (Tim Kompetensi dan Pengembangan, 2008, hlm. 11). Model yang digunakan dalam teknik analisis data kualitatif ini adalah model Miles & Huberman. Menurut Miles & Huberman (yang dikutip dalam Sugiyono, 2018, hlm. 247-252), aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlanjut secara terus menerus hingga selesai, dan data menjadi jenuh. Berikut langkah-langkah dalam analisis data tersebut, antara lain:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dalam prosedur ini, dilakukan pemilihan dari data yang diperoleh. Pemilihan ini dilakukan karena jumlah data yang diperoleh dari lapangan cukup besar,

sehingga data menjadi rumit dan kompleks. Dengan adanya reduksi data maka peneliti melakukan proses pengurangan data dengan memfokuskan kepada hal-hal penting saja. Artinya dalam proses ini peneliti akan membuat rangkuman, serta memilah dan memilih apa saja hal yang penting dan pokok serta memfokuskannya. Dengan begitu, maka akan memudahkan penelitian dalam melihat gambaran data yang lebih jelas dan membantu saat pengumpulan data berikutnya. Maka dari itu reduksi data ini penting dilakukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan pengelompokan serta penyeleksian terhadap data yang diperoleh selanjutnya peneliti melakukan penjabaran serta penjelasan. Hal tersebut bertujuan agar temuan penelitian lebih mudah dipahami oleh pembaca dan peneliti. Penyajian data akan mempermudah pemahaman peneliti tentang situasi dan menjadi dasar untuk mengembangkan rencana kerja berikutnya berdasarkan wawasan yang diperoleh (Sugiyono, 2017, hlm. 341). Penyajian data biasa dilakukan dengan menggunakan beberapa cara, misalnya uraian singkat, bagan, grafik, bagan dan semacamnya.

3. Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion/Verification*)

Prosedur ini merupakan tahap terakhir yang dilakukan dalam proses pengolahan data. Peneliti dapat mengutarakan simpulan data sesuai dengan dengan rumusan masalah yang telah disusun sehingga menghasilkan solusi atas permasalahan yang telah dirumuskan. Adapun simpulan yang diutarakan dengan disertai bukti-bukti pendukung yang konsisten dan valid saat mengumpulkan data dilapangan menjadikan simpulan atau verifikasi tersebut kredibel. Dalam hal ini, penarikan kesimpulan biasanya dilakukan dengan menjabarkan hal-hal yang khusus (*spesifik*) hingga pada rumusan simpulan yang bersifat umum (*general*).

3.8 Validasi Data

Pada bagian ini akan dipaparkan terkait dengan validasi data. Hal ini dilakukan oleh peneliti untuk memastikan data yang diperoleh memiliki keabsahan dan keakuratan. Maka dari itu, validasi data dalam penelitian ini akan dilakukan melalui:

3.8.1 Member check

Pemeriksaan kembali data dari observasi dan wawancara, beserta verifikasinya melalui diskusi pasca-tindakan dengan guru dan siswa, disebut sebagai *member check*. Proses verifikasi data yang diperoleh dari proses penelitian tersebut dikenal sebagai *member check* (Sidiq & Choiri, 2019, hlm. 98). Dalam hal ini peneliti pengecekan ulang terhadap data-data yang telah diperoleh dengan melakukan konfirmasi atas kebenaran data yang diperoleh serta memeriksa kembali keterangan yang diberikan siswa maupun guru pada saat wawancara. Selanjutnya peneliti juga memastikan keajegan data yang diperoleh oleh kolaborator yang membantu peneliti dalam melakukan observasi dengan cara menanyakan kembali serta mengecek data yang diperoleh.

3.8.2 Triangulasi

Triangulasi adalah metode pemeriksaan atau pengecekan data yang melibatkan perbandingan hipotesis, konstruk, atau analisis peneliti dengan temuan mitra penelitian untuk mengonfirmasi keakuratannya. Triangulasi dilakukan selama proses menggunakan tiga sudut pandang: sudut pandang siswa, sudut pandang guru mitra, dan sudut pandang peneliti, atau siapa pun yang berada dalam segitiga tersebut. Posisi peneliti berperan dalam pengumpulan data terkait dengan proses pembelajaran saat penggunaan e-modul peneliti juga berperan dalam mengumpulkan sumber yang relevan dengan dengan judul penelitian. Dalam prosesnya, dilakukan studi literatur yang didapatkan melalui buku-buku yang relevan, artikel jurnal, disertasi, tesis, maupun skripsi dan karya ilmiah lain yang sekiranya relevan dengan penelitian yang dilakukan. Serta siswa berkontribusi sebagai subjek yakni sebagai pemberi data yang dilakukan melalui wawancara untuk melihat pengaruh dari penggunaan e-modul terhadap kemampuan partisipasi siswa dalam pembelajaran sejarah. Peneliti dalam hal ini memiliki kesempatan untuk menganalisis serta data-data yang diperoleh melalui proses membandingkan pendapat yang bersumber dari tiga sudut pandang ini.

3.8.3 Expert Opinion

Menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2012, hlm. 171) *expert opinion* yaitu melakukan pemeriksaan tahapan-tahapan kegiatan penelitian serta meminta arahan kepada pakar atau orang yang dianggap ahli. Dalam hal ini peneliti dapat

Susan Sadiniah, 2024

Penerapan E-modul Menggunakan Aplikasi Flipbook Untuk Meningkatkan Keterlibatan siswa Dalam Pembelajaran Sejarah di Kelas XI IPS 2 SMAN 1 Warungkondang

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing. Adapun alasan dilakukannya proses ini agar data penelitian ini memiliki tingkat kebenaran serta kepercayaan yang tinggi. Sehingga melalui *expert opinion* ini, penelitian akan lebih terarah serta derajat kepercayaan penelitian akan meningkat. Pada tahapan ini, peneliti juga dapat meminta saran kepada ahli yakni dosen pembimbing sehingga pembimbing dapat memberikan arahan terhadap masalah-masalah penelitian dan memberikan solusi agar penelitian yang telah disusun dapat dipertanggungjawabkan dengan baik. Tahapan *expert opinion* yang dilakukan oleh peneliti yakni dengan melakukan bimbingan bersama dosen pembimbing.